

# **KOHESI DAN KOHERENSI KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'AN**

**(Analisis Wacana)**



Oleh:

Afif Kholisun Nashoih, S.Pd.

NIM. 1320510034

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

**YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Afif Kholisun Nashoih, S.Pd

NIM : 1320510034

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Afif Kholisun Nashoih, S.Pd.

NIM. 1320510034

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Afif Kholisun Nashoih  
NIM : 13205110034  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2015  
Saya yang menyatakan,



Afif Kholisun Nashoih, S.Pd  
NIM. 13205110034



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : KOHESI DAN KOHERENSI KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'AN  
(Analisis Wacana)  
Nama : Afif Kholisun Nashoih, S.Pd.  
NIM : 1320510034  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 16 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 25 Juni 2015



Direktur

Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP.: 19711207 199503 1 002

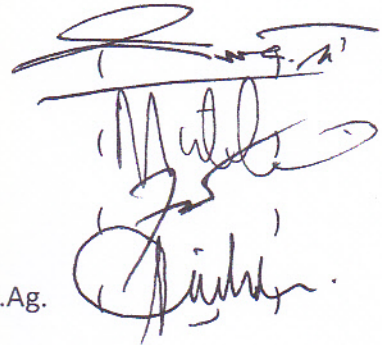


## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KOHESI DAN KOHERENSI KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'AN (Analisis Wacana)  
Nama : Afif Kholisun Nashoih, S.Pd.  
NIM : 1320510034  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.  
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.  
Pembimbing/Penguji : Zamzam Afandi, M.A., Ph. D.  
Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2015

Waktu : 12.30-13.30  
Hasil/Nilai : 90,00/A/3,750  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“KOHESI DAN KOHERENSI KISAH NABI YUSUF  
DALAM AL-QUR'AN (Analisis Wacana)”**

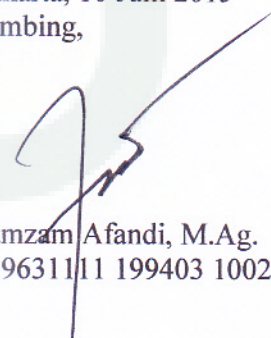
Yang ditulis oleh:

Nama : Afif Kholisun Nashoih, S.Pd.  
NIM : 13202510034  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Bahasa Arab.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 10 Juni 2015  
Pembimbing,



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.  
NIP. 19631111 199403 1002

## ABSTRAK

Al-Qur'an adalah *kalām Allāh* yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Maka tidak heran jika al-Qur'an disebut sebagai kitab yang sempurna dari semua aspek. Di antara aspek kesempurnaannya adalah rangkaian kalimat serta hubungannya dalam satu ayat ataupun antarayat yang terjalin secara padu dan utuh. Kejelasan hubungan ayat-ayat tersebut perlu adanya pembuktian, mengingat bahwa urutan susunan ayat al-Qur'an bersifat *tauqifiy*, sehingga patut diteliti bagaimana kepaduan dan keutuhan teks al-Qur'an yang tersusun dari rangkian kalimat, baik dari segi bentuk ataupun makna. Oleh karena itu, di dalam tesis ini dibahas kohesi dan koherensi yang difokuskan pada teks ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an surat Yusuf.

Penelitian ini termasuk penelitian sinkronis, dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan beberapa tahapan penelitian, yaitu tahap pengumpulan data melalui penyimakan terhadap 111 ayat yang termuat dalam Surat Yusuf, kemudian tahap analisis yang menggunakan metode padan, yaitu dengan cara menghubungkan-bandingkan data-data yang dikumpulkan tersebut dengan teori kohesi (*al-tamāsuk*) dan koherensi (*al-tanāsuq*), serta diperkuat dengan teori-teori kebahasaan, baik itu gramatika, retorika, dan bahkan teori dalam *ilmu munāsabah al-āyah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa poin simpulan, antara lain bahwa kohesi dalam teks kisah Nabi Yusuf yang didasarkan aspek gramatikal diwujudkan melalui referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal diwujudkan melalui reiterasi dan kolokasi. Kemudian penanda koherensi yang termuat dalam teks tersebut meliputi pertalian penambahan, perturutan, perlawanan, lebih, sebab-akibat, waktu, pemilihan, cara, pengecualian, dan penyimpulan. Piranti-piranti kohesi tidak hanya menjadikan teks tersebut kohesif, namun juga sekaligus koheren. Oleh karena itu keduanya saling terkait. Keterkaitan keduanya dapat dilihat melalui sebuah ayat yang tidak hanya memuat satu piranti kohesi, melainkan beberapa piranti sekaligus, dan bahkan terdapat piranti koherensi pula. Terkadang ditemukan rangkaian kalimat yang terkesan tidak koheren. Dalam kasus tersebut, pemahaman tentang teori kohesi dan koherensi saja tidak cukup, sehingga diperlukan pengetahuan dunia yang dapat direalisasikan melalui penafsiran kontekstual, inferensi logis, dan juga melalui teori-teori yang disepakati sebagai kaidah umum, seperti gramatikal, retorika, dan *ilmu munāsabah al-āyah*.

Kata kunci: kohesi, koherensi, kisah Nabi Yusuf, al-Qur'an.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam tesis ini mengikuti *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba   | b                  | Be                          |
| ت          | ta   | t                  | Te                          |
| ث          | ša   | š                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | j                  | Je                          |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | dal  | d                  | De                          |
| ذ          | zal  | ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra   | r                  | Er                          |
| ز          | zai  | z                  | Zet                         |
| س          | sin  | s                  | Es                          |
| ش          | syin | sy                 | Es dan ye                   |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ...‘.....          | Koma terbalik di atas       |
| غ          | gain | g                  | Ge                          |
| ف          | fa   | f                  | Ef                          |
| ق          | qaf  | q                  | Ki                          |



|   |        |           |          |
|---|--------|-----------|----------|
| ك | kaf    | k         | Ka       |
| ل | lam    | l         | El       |
| م | mim    | m         | Em       |
| ن | nun    | n         | En       |
| و | wau    | w         | We       |
| ه | ha     | h         | Ha       |
| ء | hamzah | ... ' ... | Apostrop |
| ي | ya     | y         | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ    | Fathah | a           | A    |
| ـِ    | Kasrah | i           | I    |
| ـُ    | Dammah | u           | U    |

### b. Vokal Rangkap

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan Huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ـَ + ي          | Fathah dan ya  | Ai             | a dan i |
| ـَ + و          | Fathah dan wau | Au             | a dan u |

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

| Harakat dan Huruf           | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-----------------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ـَ...ـَ...ـَ...ـَ...ـَ...ـَ | Fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis di atas |
| ـِ...ـِ...ـِ...ـِ...ـِ...ـِ | Kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di atas |
| ـُ...ـُ...ـُ...ـُ...ـُ...ـُ | Dammah dan wau          | ū               | u dan garis di atas |

#### 4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Trasliterasi |
|----|------------------|--------------|
| 1. | رَبَّنَا         | Rabbana      |
| 2, | نَزَّلَ          | Najjala      |

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال .

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1. | الرَّجُلُ        | Ar-rajulu     |
| 2. | الْجَلَالُ       | Al-Jalālu     |

## 7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terltak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

| No | Kata Bahasa Arab | Trasliterasi |
|----|------------------|--------------|
| 1. | أَكَلَ           | Akala        |
| 2. | تَأْخُذُونَ      | ta'khuduna   |
| 3. | النَّوْ          | An-Nau'u     |

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

| No. | Kalimat Arab                          | Transliterasi                       |
|-----|---------------------------------------|-------------------------------------|
|     | وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ        | Wa mā Muhaamdun illā rasūl          |
|     | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Al-hamdu lillāhi rabbil<br>'ālamīna |

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

| No | Kalimat Bahasa Arab                         | Transliterasi   |
|----|---|---|
|    | وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innāllaha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn |
|    | فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ          | Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa aful-kaila wal mīzāna                   |

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين، وجعله إماماً ونوراً وهدى ورحمة للعالمين، والصلاة والسلام على من هو أفصح العرب والعجم نبينا محمد صلى الله عليه وسلم، وعلى آله وصحبه الأخيار، وعلى كل من أحب سنته من السلف والخلف، أما بعد:

Betapa besar ucapan syukur yang terlantun dari penulis atas terselesaikannya tulisan ini. Tak sebentar waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, bahkan aral gendala pun ikut menghadang, hingga penulis harus memerah peluh keringat untuk bisa mencapai pintu kesempurnaan yang diharapkan.

Sebagai bentuk apresiasi selesainya tulisan ini, penulis ingin mengungkapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, karena penulis menyadari akan posisi dirinya sebagai makhluk yang hanya berbekal seganggam akal dan secuil ilmu, tentu tiada pernah bisa mengikis aral hanya seorang diri. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibunda tercinta yang tak pernah luput dari lantunan doa untuk kesuksesan penulis.
2. Prof. Drs. Akh. Minhaji, M.A., P.hD., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku direktur Pascasarjana, beserta para staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. selaku ketua prodi. Agama dan Filsafat, beserta para staf.
5. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag yang merelakan waktunya untuk membimbing penulis dalam penulisan tesis.
6. Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, selaku penguji dalam sidang tesis ini. Terimakasih telah memberikan saran-saran perbaikan untuk mencapai kesempurnaan tulisan ini.
7. Ketua prodi Agama dan Filsafat, Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A beserta stafnya.



8. Seluruh dosen IBA yang telah mengajarkan ilmu dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh sahabat angkatan '13 (Gus Hanani, Gus Isyqi, Mas Dwi Abu, Ja'far, Roro, Ahdiyat, Reisyaf, Bang Ipul, Bang Adi, Bang Dinul, Mas Muaz, Mas Amhar, Hasanah, Hana, Niswah, Nisa, Nurul H., Nurul Is, Balqis, ) yang senantiasa menjadi inspirator bagi penulis untuk pengalaman berharga selama kurang lebih dua tahun. Persahabatan singkat ini akan selalu menjadi kenangan manis.
10. Tika Fitriyah, M.Hum., sahabat paling istimewa, yang telah rela meluangkan waktu untuk berdiskusi dan selalu sedia berbagi ilmu saat penulis mendapat kesulitan. Perpustakaan pascasarjana akan selalu menjadi saksi bisu persahabatan kita.
11. Khoir Ifnawati yang selalu memberi semangat dalam meniti hidup.
12. dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, tulisan ini merupakan sebuah langkah awal untuk menuju proses kesempurnaan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak. *Jazākumullāhu Ahsana al-Jazā'.*

Penutup kata, semoga goresan pena yang tersirat dalam lembaran ini menjadi sumbangan yang berharga bagi perkembangan khazanah keilmuan bahasa Arab, dan juga memberi kemanfaatan bagi khalayak di Indonesia. *Āmīn.*

Yogyakarta, 25 Juni 2015  
Penulis,

Afif Kholisun Nashoih

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                       | i         |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                  | ii        |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....            | iii       |
| PENGESAHAN DIREKTUR.....                  | iv        |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....              | v         |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....               | vi        |
| ABSTRAK.....                              | vii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....               | viii      |
| KATA PENGANTAR.....                       | xiii      |
| DAFTAR ISI.....                           | xv        |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>          | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....            | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....                   | 10        |
| C. Tujuan Penelitian.....                 | 10        |
| D. Manfaat Penelitian .....               | 11        |
| E. Tinjauan Pustaka .....                 | 11        |
| F. Kerangka Teori .....                   | 16        |
| G. Metode Penelitian.....                 | 21        |
| H. Sistematika Pembahasan .....           | 25        |
| <b>BAB II : KOHESI DAN KOHERENSI.....</b> | <b>26</b> |
| A. Kohesi.....                            | 26        |
| 1. Kohesi Gramatikal .....                | 28        |

|  |            |
|--|------------|
| 2. Kohesi Leksikal.....  | 39         |
| B. Koherensi.....  | 45         |
| C. Relasi Antara Kohesi-Koherensi dengan <i>al-Munāsabah</i> ..... | 48         |
| D. Kisah dalam Al-Qur'an .....                                     | 51         |
| <b>BAB III : KOHESI KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'AN.....</b>      | <b>55</b>  |
| A. Topikalisasi Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an.....              | 55         |
| B. Kohesi Gramatikal dalam Kisah Nabi Yusuf.....                   | 68         |
| 1. Referensi.....  | 68         |
| 2. Substitusi .....  | 99         |
| 3. Elipsis .....   | 109        |
| 4. Konjungsi .....   | 118        |
| C. Kohesi Leksikal dalam Kisah Nabi Yusuf.....                     | 153        |
| 1. Reiterasi: .....  | 154        |
| a. Repetisi.....   | 154        |
| b. Sinonimi .....  | 169        |
| c. Antonimi .....  | 181        |
| d. Hiponimi.....   | 190        |
| e. Meronimi .....  | 193        |
| 2. Kolokasi.....   | 196        |
| <b>BAB IV : KOHERENSI KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'AN ....</b>    | <b>204</b> |
| A. Koherensi dalam kisah Nabi Yusuf.....                           | 204        |
| 1. Penambahan (Aditif) .....                                       | 207        |
| 2. Perturutan.....   | 210        |
| 3. Perlawanan (Adversatif) .....                                   | 213        |
| 4. Lebih.....  | 220        |
| 5. Sebab-Akibat.....   | 222        |
| 6. Waktu .....   | 224        |
| 7. Pemilihan.....  | 228        |
| 8. Cara .....  | 230        |
| 9. Pengecualian.....   | 233        |

|  |            |
|--|------------|
| 10. Pengandaian (Similaritas) .....              | 235        |
| 11. Penyimpulan (Konklusi).....                  | 237        |
| B. Keterpautan Kohesi dan Koherensi dalam Teks   |            |
| Kisah Nabi Yusuf .....                           | 240        |
| C. Kepaduan Tematik Kisah Nabi Yusuf Berdasarkan |            |
| <i>Munāsabah al-Āyah</i> .....                   | 248        |
| <b>BAB V : PENUTUP</b> .....                     | <b>278</b> |
| A. Kesimpulan.....                               | 278        |
| B. Saran.....                                    | 281        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                      | <b>282</b> |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                            | <b>286</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....                | <b>287</b> |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena bahasa merupakan produk yang dihasilkan manusia dari pola pikirnya. Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia juga tidak akan bisa dipisahkan dari tanda atau *sign*, karena bahasa merupakan sistem lambang bunyi berupa tanda-tanda yang secara konvensional digunakan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.

Memang bahasa bukanlah satu-satunya alat komunikasi, karena ada berbagai bentuk komunikasi seperti isyarat anggota tubuh, lukisan, bunyi bedug, bunyi kentungan, sirine dan bentuk komunikasi lainnya yang disepakati bersama secara kolektif. Meski demikian, bahasa memberikan kontribusi yang lebih kompleks dari pada alat komunikasi yang lain. Oleh karena itulah bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa tidak akan ada peradaban manusia jika tidak ada bahasa.

Dalam penggunaannya, baik lisan maupun tulisan, bahasa bisa menjadi satu kesatuan utuh secara sistematis dan sistemis, yang menjadi konsep dasar terbentuknya sebuah teks. Dikatakan sistematis karena bahasa memiliki unsur-unsur yang secara teratur tersusun menurut kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk satu kesatuan, baik berupa kalimat, klausa, dan teks atau wacana.



Dikatakan sistemis karena bahasa terdiri dari empat komponen pembentuk bahasa, yaitu sintaksis, morfologi, fonologi, dan semantik.

Berbicara tentang studi kebahasaan, pengkajian empat komponen bahasa tersebut sudah sering dilakukan, seperti kajian terhadap kata, kalimat, bunyi, dan makna. Hal itu dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya cakupan keilmuan sintaksis, morfologi, fonologi, dan semantik dari masa ke masa sehingga menyebabkan lahirnya aliran-aliran linguistik dengan berbagai macam teori, mulai dari tradisional, struktural, hingga aliran transformasi. Akan tetapi kajian pada tataran satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk teks atau wacana masih kalah jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh teori wacana yang mendukung aspek kebahasaan terbilang masih sangat hijau dibandingkan teori kebahasaan lain yang dianggap sudah pakem.

Kajian terhadap wacana adalah kajian yang tidak kalah pentingnya dengan kajian terhadap aspek kebahasaan yang lain. Karena dalam linguistik, wacana menempati posisi yang paling kompleks, mengingat bahwa wacana merupakan satuan lingual yang berada di atas kalimat. Hal ini berarti wacana mencakup kalimat, paragraf, penggalan wacana, dan wacana utuh.<sup>1</sup>

Sebagai satuan yang berada di bawah wacana, kalimat memiliki peran penting dalam membentuk wacana. Karena rangkaian-rangkaian kalimat adalah penentu apakah rangkaian kalimat itu merupakan teks atau bukan. Sebuah teks akan disebut sebagai wacana jika suatu rangkaian kalimat memiliki keterpaduan dan keserasian antara kalimat satu dengan yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Baryadi, *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli, 2002), hlm. 2.

Keterpaduan dan keserasian dalam wacana berhubungan erat dengan bagaimana membangun hubungan yang ada dalam suatu rangkaian kalimat menjadi kohesif dan koheren. Dengan demikian pesan dan informasi yang disampaikan dalam teks bisa ditangkap dengan jelas oleh pembaca tanpa menimbulkan penafsiran yang ambigu. Untuk itu diperlukan kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai sarana-sarana kohesi dan koherensi dengan benar.

Secara definisi, kohesi mengkaji keserasian dari aspek formal pada tataran intrakalimat dan antarkalimat dalam sebuah wacana. Sedangkan koherensi keterpaduan aspek maknawi antara bagian-bagian dalam wacana.<sup>2</sup> lebih lanjut lagi, Halliday dan Hasan juga menjelaskan bahwa secara umum kohesi dibagi menjadi dua bagian, yaitu kohesi leksikal dan gramatikal.<sup>3</sup> Dua hal inilah yang mengkaji struktur jaringan antarteks.

Adapun koherensi lebih difungsikan sebagai pembentuk keutuhan teks yang direalisasikan dari hubungan semantis, bukan dipandang dari bentuk formal seperti halnya kohesi.<sup>4</sup> Dari sini dapat dikatakan bahwa kohesi dan koherensi memerankan peran yang penting dalam membentuk keutuhan wacana, dan juga berpengaruh terhadap pemahaman informasi yang terkandung dalam wacana. Sadar akan pentingnya peranan kohesi dan koherensi dalam wacana, maka penulis tertarik untuk mengkajinya secara komprehensif.

---

<sup>2</sup> Abdul Rani, dkk, *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian* (Malang: Banyumedia, 2006), hlm. 89.

<sup>3</sup> Halliday & Ruqaiya Hasan, *Cohesion In English* (London: Longman, 1976), hlm 274.

<sup>4</sup> Tarigan, *Pengajaran Wacana* (Bandung: Angkasa, 1978), hlm. 32.

Dalam khazanah Islam, al-Qur'an adalah sebuah teks yang berisikan wacana paling kompleks. Dikatakan demikian karena al-Qur'an mengandung berbagai macam aspek dalam kehidupan manusia. Maka tidak heran jika al-Qur'an dijadikan pedoman dan pandangan hidup umat Islam. Selain itu, al-Qur'an juga memiliki keindahan dari segi gaya bahasa yang digunakan serta struktur kebahasaannya yang tersusun secara rapi.

Tidak hanya berhenti sampai itu, al-Qur'an juga diklaim mempunyai pertalian antarkata dan antarayat yang menjamin keutuhan teksnya, sehingga membentuk hubungan yang kohesif. Di samping itu, disebutkan juga bahwa al-Qur'an membentuk hubungan semantis antarteks secara koheren, sehingga tidak ada hubungan antara teks yang terputus dalam sebuah tema. Hal tersebut menjadi daya pikat tersendiri yang dimiliki al-Qur'an, karena memang kompleksitas keistimewaan al-Qur'an menjadi pusat perhatian yang menarik untuk ditelaah. Maka, sudah menjadi hal wajar jika banyak ilmuwan yang berminat untuk mengkaji dan menelitinya.

Salah satu bagian al-Qur'an yang dianggap memiliki keutuhan teks adalah surat Yusuf, yang mana dalam surat tersebut berisi tentang kisah Nabi Yusuf. Kisah Nabi Yusuf adalah kisah terlengkap yang diceritakan dalam al-Qur'an. Bahkan al-Qur'an menyebutnya dengan *ahsanu al-qashashi*. Al-Qur'an memang tidak mengungkapkan secara eksplisit mengapa kisah Nabi Yusuf dikatakan sebagai kisah terbaik. Kisah ini memiliki keistimewaan tersendiri, karena memuat berbagai kejadian secara kompleks di tempat yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Nofal, *Sūrah Yusuf: Dirāsah Tahfīliyyah* (Yordania: Dār Furqān, 1989), hlm. 9.

Selain itu, Surat Yusuf juga merupakan surat yang memiliki keistimewaan tersendiri dan unik, karena di dalamnya dikisahkan satu pribadi seseorang secara sempurna dalam banyak episode. Padahal biasanya Alquran mengisahkan kisah seseorang dalam satu surat yang berbicara tentang banyak persoalan, itu pun hanya diceritakan dalam satu atau dua episode, tidak kompleks seperti dalam Surat Yusuf.<sup>6</sup> Itulah alasan Quraish Shihab tentang didefinisikannya kisah Nabi Yusuf dalam surah Yusuf sebagai *aḥsanu al-qāṣaṣi*.

Jika dilihat dari sudut pandang narasi, kisah Nabi Yusuf merupakan kisah yang memiliki kronologi atau urutan waktu dari sejumlah kejadian yang diceritakan secara utuh dalam satu surat, tidak seperti kisah-kisah lain yang dikisahkan secara terberai dalam surat-surat yang berbeda. Keutuhan dalam kisah inilah yang mengundang pertanyaan mengenai pertalian dan keserasian antarteks, sehingga membentuk sebuah kisah yang memiliki wacana utuh. Maka dari itulah diperlukan adanya pengkajian tentang teks kisah Nabi Yusuf. Sebagai contoh adanya keserasian antarteks yang terbalut dalam wacana yang kohesif dan koheren dalam kisah ini adalah seperti dalam ayat berikut ini.

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦).

*Wa kaẓālika yajtabīka rabbuka wa yu'allimuka min ta'wīli al-aḥādīsi wa yutimmu ni'matahu 'alaika wa 'alā āli ya'qūba kamā atammahā 'alā abawaika min qablu ibrahīma wa isḥāqa inna rabbaka 'alīmun ḥakīm.*

'Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan mengajarkan kepadamu sebahagian dari tabir mimpi-mimpi dan menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang

---

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 377.

bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.’ (QS. Yusuf: 13)

Ayat di atas merupakan tuturan langsung dari Allah kepada Nabi Yusuf tentang cara Dia memilihnya. Dalam ayat tersebut ada berbagai jenis piranti yang cukup kompleks, baik piranti kohesi leksikal dan gramatikal ataupun piranti koherensi, sehingga menjadikannya sebuah teks yang kohesif serta koheren. Dari hasil analisa, diketahui bahwa piranti kohesi gramatikal yang ditemukan dalam ayat di atas berupa referensi, konjungsi, substitusi, serta kohesi leksikal berupa repetisi atau pengulangan.

Referensi yang termuat dalam teks ayat tersebut berupa endofora dan juga eksofora. Referensi endofora diwujudkan melalui kata رَبُّكَ /*rabb*/ dalam رَبُّكَ /*rabbuka*/ yang menjadi anteseden dari pronomina هُوَ /*huwa*/ yang terdapat pada verba يَجْتَبِيكَ /*yajtabīka*/, يُعَلِّمُكَ /*yu‘allimuka*/, يُتِّمُّ /*yutimma*/, dan verba أَتَمَّهَا /*atammahā*/ . Selain itu, kata *rabb* juga menjadi anteseden dari *dependent pronoun* هِـ /*-hu*/ pada frasa نِعْمَتُهُ /*ni‘matahu*/ . Kemudian frasa نِعْمَتُهُ /*ni‘matahu*/ menjadi anteseden dari pronomina هِيَ /*hiya*/ yang ditandai dengan *dependent pronoun* هِـ /*-hā*/ yang terletak pada verba *atamma*.

Sedangkan referensi eksofora dalam teks ayat di atas diwujudkan melalui keberadaan pronomina أَنْتَ /*anta*/ yang ditandai dengan bentuk *dependent pronoun* كَ /*-ka*/ yang berada pada ungkapan يَجْتَبِيكَ /*yajtabīka*/ dan يُعَلِّمُكَ /*yu‘allimuka*/, kemudian frasa رَبُّكَ /*rabbuka*/, أَبَوَيْكَ /*abawaika*/, dan frasa عَلَيْكَ /*‘alaika*/ . Semua *dependent pronoun* tersebut mengacu secara eksoforis kepada Nabi Yusuf yang dalam konteks ayat tersebut tidak terlibat dalam percakapan.



Piranti kohesi selanjutnya dalam teks ayat di atas adalah substitusi yang terjadi pada bentuk nomina, yaitu kata *إِبْرَاهِيمَ* /*ibrāhīma*/ dan *إِسْحَاقَ* /*ishāqa*/ yang keduanya sama-sama menggantikan acuan yang merujuk pada kata *أَبُوكَ* /*abawaika*/. Selain itu, juga terdapat konjungsi yang ditandai dengan keberadaan konjugtor berupa *وَ* /*wa*/ yang disebutkan sebanyak empat kali, yaitu konjugtor dengan relasi aditif yang menghubungkan antara kalimat *يَجْتَنِبُكَ رَبُّكَ* /*yajtabīka rabbuka*/, kalimat *يُعَلِّمُكَ مِنْ تَوَلَّى الْأَحَادِيثِ* /*yu'allimuka min ta'wīli al-ahādīsi*/ 'mengajarkanmu', dan kalimat *وَيُتِّمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ* /*yutimmu ni'matahu 'alaika*/; dan juga menghubungkan secara aditif dalam tataran intrakalimat antara frasa *عَلَيْكَ* /*'alaika*/ dan *عَلَى آلٍ يَغْفُوبَ* /*alā āli ya'qūb*/, dan antara kata *إِبْرَاهِيمَ* /*ibrāhīma*/ dan *إِسْحَاقَ* /*ishāqa*/.

Terakhir yaitu substitusi yang dalam ayat di atas ditandai dengan adanya pengulangan nomina *rabb* yang menempati kasus sintaksis berbeda. *Rabb* yang pertama berkategori nominatif (*i'rab raf'*) karena sebagai subjek (*fā'il*), dan yang kedua berkategori akusatif (*i'rab naṣb*) karena sebagai *ismu inna*. Adanya repetisi tersebut memberikan pemahaman bahwa teks ayat di atas memiliki linieritas istilah yang digunakan, sehingga diketahui adanya konsistensi leksikal yang dalam hal ini berpengaruh dalam mewujudkan sebuah teks yang kohesif.

Dari pemaparan contoh di atas, dapat dianalisa bahwa penggunaan kata ganti atau pronomina dalam sebuah wacana difungsikan sebagai pengganti bentuk leksikal lain yang bertujuan untuk meringkas ungkapan. Dan hubungan pronomina dengan antesedennya merupakan bagian dari piranti yang membentuk kohesi referensial. Selain itu, terdapat juga substitusi, konjungsi, dan juga repetisi,

yang semuanya merupakan piranti-piranti kohesi. Meskipun hanya ditemukan piranti kohesi, teks ayat di atas merupakan teks koheren, karena tidak ada hubungan semantis antarunsur lingual yang terputus, dan bahkan tersusun secara padu dan saling berkesinambungan. Dan perlu diketahui bahwa teks yang kohesif biasanya selalu koheren, namun tidak selalu teks yang koheren itu kohesif.

Terkadang keutuhan teks tidak harus dicapai melalui perwujudan kohesi saja, melainkan adanya faktor lain. Misalnya ayat yang menjadi pembuka kisah Nabi Yusuf, yang menceritakan tentang anjuran sang Ayah kepada Yusuf muda untuk tidak menceritakan mimpinya kepada para saudara-saudaranya. Sebagaimana berikut.

قَالَ يَا بُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ (٥)

*Qāla yā bunayya lā taqṣuṣ ru'yāka 'alā ikhwatika fa yakīdū laka kaidan inna al-syaiṭāna li al-insāni 'aduwwun mubīnun.*

Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".'

Penggalan kisah dalam beberapa ayat di atas dapat dikatakan membentuk sebuah wacana yang kohesif. Kohesi teks kisah di atas dicapai melalui referensi yang ditandai dengan adanya penggunaan pronomina; elipsis yang ditandai dengan adanya *fā' al-jawāb* tanpa disertai huruf syarat; dan kolokasi yang diwujudkan melalui kata yang sering disandingkan, yaitu *'aduwwun* dan *mubīnun*.

Meskipun memuat beberapa piranti kohesi, namun dalam kalimat terakhir didapati sebuah ungkapan yang memberikan kesan bahwa ungkapan

tersebut seolah terputus dari apa yang dibicarakan, yaitu tuturan ‘ قَالَ يَا بُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا (Nabi Ya'qub) menuturkan ‘ إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ ’ tanpa adanya penghubung yang menjelaskan kalimat tersebut. Sehingga jika dilihat dari bentuk maknawinya, kalimat yang terdapat dalam ayat ke enam tersebut seolah-olah membingungkan, karena tidak ada hubungan semantis antarkalimat.

Akan tetapi, jika ditelaah lebih mendalam, secara implisit tuturan terakhir tersebut merupakan penjas dari apa yang akan dilakukan saudara-saudara Yusuf terhadapnya, yang diungkapkan sebagai tipu daya yang besar ‘ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ’, dan tipu daya adalah satu aktifitas yang dilakukan oleh setan. Maka, tidak ada salahnya jika sang Ayah mengatakan bahwa setan adalah musuh yang nyata. Penafsiran semacam ini dicapai melalui apa yang disebut Brown dan Yule sebagai *presupposition pragmatic* (pra-anggapan pragmatik) dengan definisi yang dikemukakan oleh Givon, yaitu penentuan batas-batas teks berdasarkan anggapan penutur mengenai apa yang dapat diterima oleh pendengar tanpa kesulitan.<sup>7</sup>

Dari sini dapat ditarik benang merah bahwa hubungan semantis di dalam sebuah teks tidak hanya dilihat dari makna luarnya saja, melainkan juga memahami maksud dan tujuan dari teks itu dituturkan. Selain itu keutuhan teks juga tidak harus dicapai melalui perwujudan kohesi secara eksplisit, karena tidak semua kohesi yang terdapat dalam teks mampu membentuk jaringan teks yang baik. Maka, teks dalam kisah Nabi Yusuf ini diperlukan adanya penelitian lebih

---

<sup>7</sup> B. Gillian & G. Yule, *Discourse Analysis* (Cambridge: University Press, 1983), hlm. 28-29.

lanjut. Apakah dalam rangkaian kalimat yang membentuk teks terdapat keutuhan teks tanpa perwujudan kohesi, atau sebaliknya.

Berpijak dari apa yang telah dikemukakan di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji kohesi dan koherensi dalam teks al-Qur'an, dengan menitikfokuskan pada kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf. Hal itu dilakukan sebagai pembuktian keserasian dan keutuhan wacana dalam al-Qur'an, yang diimplementasikan pada hubungan antarteks, baik dari segi gramatikal, leksikal, serta dari segi semantisnya. Oleh sebab itu, penulis beranggapan perlunya mengkaji kohesi dan koherensi dalam kisah Nabi Yusuf yang terdapat pada al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tersaji di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu.

1. Apa saja piranti kohesi dan koherensi yang membentuk keutuhan teks kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana keterpautan antara kohesi dan koherensi dalam menjalin keutuhan teks kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah yang tersaji di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. menguraikan dan menjelaskan piranti-piranti kohesi yang digunakan dalam kisah Nabi Yusuf, serta fungsi-fungsi piranti tersebut,
2. mendeskripsikan bagaimana kohesi dan koherensi membangun keutuhan teks dalam ayat-ayat yang mengisahkan kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an, dan
3. melihat keterpaduan jalinan teks atau ayat-ayat yang mengisahkan kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian tentang kohesi dan koherensi kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian kebahasaan yang difokuskan pada analisis wacana, terlebih lagi kohesi dan koherensi. Mengingat studi tentang wacana secara umum belum begitu banyak dilakukan. Kemudian secara praksis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembelajar dalam mengimplementasikan keterampilan menulis sebuah wacana yang tentu dibutuhkan pemahaman tentang kohesi dan koherensi sebagai media untuk mencapai sebuah wacana yang utuh. Selain itu, penelitian tentang kohesi dan koherensi dalam kisah Nabi Yusuf ini bisa menjadi acuan dan tambahan referensi bagi penelitian bahasa, khususnya tentang kohesi dan koherensi baik dalam wacana keagamaan ataupun wacana di luar keagamaan seperti novel, cerpen, pidato, dan lain-lain.



## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinjauan berdasarkan objek formal dan objek material. Dari segi objek formal, kajian tentang kohesi dan koherensi dalam teks-teks keagamaan seperti teks al-Qur'an, tidak sering dilakukan, karena sejauh penelusuran peneliti, sementara hanya ditemukan dua penelitian yang membahas hal tersebut. Salah satu penelitian tersebut didapatkan melalui pencarian via internet, dan satu lainnya didapatkan melalui penelusuran di perpustakaan Universitas Gajah Mada.

Penelitian pertama dilakukan oleh Makyun Subuki dengan judul *Kohesi Dan Koherensi Dalam Surat al-Baqarah*.<sup>8</sup> Penelitian tersebut membahas secara komprehensif tentang piranti-piranti yang digunakan dalam kohesi dan koherensi yang terdapat dalam Surat al-Baqarah. Adapun landasan teori yang digunakan cenderung pada sintesisasi berbagai macam teori tanpa memfokuskan pada satu teori, dan kemudian mengaitkannya dengan tradisi keilmuan Arab.

Dari penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perwujudan kohesi gramatikal dalam Surat al-Baqarah melalui lima piranti, yaitu referensi, substitusi, ellipsis, persesuaian (kala, jenis, dan jumlah), dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal dicapai melalui pengulangan, antonimi, sinonimi, taksonomi, meronimi, metafora, kolokabilitas, penggantian leksikal, dan pemilihan stilistis. Dalam tesis ini, Makyun Subuki berasumsi bahwa koherensi dapat tercipta melalui piranti kohesi, sehingga dalam analisisnya tidak ditemukan bab tersendiri tentang piranti koherensi.

---

<sup>8</sup> Laporan penelitian yang ditulis Makyun Subuki pada tahun 2008 diajukan sebagai tesis di Program Studi Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Dalam penelitian lain, ditemukan tesis yang berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Surat al-Kahfi* yang ditulis oleh Nita Zakiyah.<sup>9</sup> Tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas, fokus penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kohesi dan koherensi yang terjalin dalam teks Surat al-Kahfi, yang mencakup keserasian dari segi gramatikal, leksikal, serta keserasian hubungan dari aspek makna. Hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kohesi leksikal dicapai melalui reiterasi dengan lima tipe repetisi, yaitu sinonimi, antonimi, hiponimi, dan metonimi. Sedangkan piranti koherensi berpenanda dibedakan menjadi sebelas hubungan makna, yaitu aditif, alternatif, perturutan, kontras, penegasan, kausal, tempo, kondisi, pengecualian, konklusi, dan similaritas. Di samping itu, analisis data yang dilakukan adalah murni analisis wacana, tanpa mengaitkan dengan tradisi keilmuan Arab, seperti nahwu dan balagh.

Selain itu, ditemukan juga penelitian kohesi dan koherensi dalam objek material yang bukan berbentuk teks-teks keagamaan. Seperti penelitian yang berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris* karya tulisan Cut Irna Liyana. Tulisan tersebut meneliti tiga skripsi yang dijadikannya sampel, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teori kohesi dan koherensi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dian Erlina yang berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Cerita Anak*,<sup>10</sup> berisi tentang deskripsi jenis-jenis piranti kohesi dan koherensi antarkalimat dalam cerita anak.

---

<sup>9</sup> Tesis yang ditulis oleh Nita Zakiyah pada tahun 2011 diajukan untuk memperoleh gelar *Magister of Art* pada Prodi linguistik di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

<sup>10</sup> Tesis yang ditulis oleh Dian Erlina pada tahun 2003, dan Cut Irna Liyana pada tahun 2013, keduanya diajukan untuk memperoleh gelar magister pada bidang linguistik di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

Hasil penelitiannya, ditemukan lima jenis kohesi dan sebelas jenis koherensi antarkalimat.

Penelitian-penelitian di atas merupakan hasil penelusuran yang didasarkan pada objek formal, yaitu kohesi dan koherensi. Lebih khusus lagi bahwa dua penelitian pertama di atas sama-sama menggunakan al-Qur'an sebagai objeknya, tentu merupakan hal yang dengan apa yg menjadi fokus penelitian ini. Meskipun demikian, didapatkan informasi yang dijadikan acuan untuk kelangsungan penelitian kohesi dan koherensi Kisah nabi Yusuf dalam al-Qur'an, yaitu bahwa antara rancangan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada di atas memiliki perbedaan yang jelas, baik dari aspek objek formal ataupun material.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana piranti-piranti kohesi dan koherensi membentuk keterpaduan secara utuh dalam kisa Nabi Yusuf, dengan menggunakan teori kohesi yang ditawarkan oleh Halliday dan Hasan, dan teori koherensi yang dikemukakan oleh Ramlan, kemudian juga disertai analisis kebahasaan yang merujuk pada *ilmu nahwu* dan juga *balagh*. Sehingga, diharapkan dapat mensinkronisasi antara teori kohesi dan koherensi dengan khazanah keilmuan Arab.

Adapun penelusuran yang didasarkan pada objek material, yang dalam penelitian ini adalah Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an, ditemukan beberapa penelitian, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron pada tahun

2010 dengan judul *Kisah Nabi Yusuf A.S Dalam al-Qur'an: Kajian Semiotik*.<sup>11</sup> Penelitian tersebut membahas tentang tanda-tanda dalam kisah Nabi Yusuf, serta bagaimana tanda tersebut digunakan sebagai komunikasi.

Senada dengan penelitian di atas, pengkajian kisah Nabi Yusuf juga dilakukan oleh Muhammad Hanis pada tahun 2012 dengan judul *Kisah Yusuf a.s Dalam al-Qur'an: Kajian Stilistika*.<sup>12</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk ungkapan dialog dalam kisah Yusuf yang termuat dalam Surat Yusuf. Hasil penelitian mengatakan bahwa ditemukan beberapa jenis gaya bahasa dari sisi pilihan katanya, ditemukan unsur sinonim, antonim, dan homonym. Di dalam penelitian ini juga membahas tentang kohesi, akan tetapi analisisnya hanya sebatas referensi dan dan konjungsi saja.

Daya tarik kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an tidak hanya menjadi ladang subur oleh peneliti-peneliti di Indonesia, akan tetapi juga ditemukan berbagai kajian dan pembahasan oleh para peneliti dari timur tengah. Salah satunya adalah buku yang ditulis oleh Ahmad Nofal dengan judul "*Sūrah Yūsuf (Dirāsah Taḥlīliyyah)*". Buku yang diterbitkan di Yordania oleh penerbit *Dār al-Furqān* tersebut berisi tentang berbagai macam pembahasan mengenai surah yusuf, baik dari aspek kemukjizatan, kondisi sosial, politik, ekonomi, dan bahkan kepribadian tokoh yang disebutkan dalam surah tersebut. Tidak hanya itu, di dalamnya juga membahas tentang hubungan antarteks dalam surah yusuf. Oleh

---

<sup>11</sup> Tesis tersebut diajukan untuk memperoleh gelar magister pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadis program pascasarjana Uinversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

<sup>12</sup> Tesis ditulis oleh Muhammad Hanis diajukan untuk memperoleh gelar magister humaniora di Program Studi Agama dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

karena itu, buku tersebut dijadikan sebagai salah satu sumber sekunder dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian terhadap kisah Nabi Yusuf terbilang sangat banyak, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aminah 'Isyab dengan judul "*al-ḥabku al-makāniy fī al-siyāq al-qīṣāṣi al-qur'āniy (sūrah yūsuf anmūẓajan)*".<sup>13</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan keterjalinan konteks kisah Nabi Yusuf, atau fokus pada pembahasan tentang bagaimana hubungan kesesuaian antarayat yang berimplikasi pada aspek estetika.

Kemudian, dua sumber berbahasa Arab di atas memang memiliki persamaan dengan apa yang akan dibahas dalam bab selanjutnya pada penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana keterjalinan teks kisah Nabi Yusuf. Hanya saja, dua sumber tersebut sama sekali tidak menggunakan teori kebahasaan (linguistik). Dari sini lah penulis berasumsi perlunya mengkaji keterjalinan teks dengan menggunakan teori linguistik yang ditawarkan oleh Halliday dan Hasan, dan juga beberapa linguis lainnya.

## **F. Kerangka Teori**

Istilah wacana terkadang dipahami sebagai istilah yang cukup membingungkan, karena mengandung beberapa konsep dan makna yang ambigu. Secara etimologi, kata wacana berasal dari bahasa *sansekerta* 'vacana' yang berarti 'bacaan, percakapan, dan tuturan', kemudian diadopsi oleh bahasa Jawa kuno dan bahasa Jawa baru menjadi 'wacana', hingga akhirnya diserap ke dalam

---

<sup>13</sup> Tesis ditulis oleh Aminah 'Isyab diajukan untuk memperoleh gelar magister di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra dan Bahasa Universitas Hassibah bin Bu'ali.

bahasa Indonesia dengan mendefinisikannya sebagai ‘tuturan’ atau ‘percakapan’,<sup>14</sup> dan lebih cenderung diartikan sebagai segala aktifitas komunikasi secara verbal. Dalam pembahasan selanjutnya, istilah tersebut dipadankan dengan istilah *discourse* (bahasa Inggris) yang juga diartikan sebagai komunikasi pikiran dengan kata-kata, ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan, percakapan, dan komunikasi secara umum.<sup>15</sup>

Mengacu pada definisi wacana sebagai bentuk komunikasi verbal, para ahli bahasa menyepakati bahwa wacana diartikan sebagai satuan bahasa yang paling besar, yang tersusun dari satuan-satuan bahasa yang berada di bawahnya yaitu kalimat, frasa, kata, bunyi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kridalaksana, bahwa wacana dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal terbesar.<sup>16</sup> Satuan-satuan bahasa tersebut akan membentuk wacana secara berurutan. Mulai dari rangkaian bunyi yang membentuk kata, rangkaian kata membentuk frasa, rangkaian frasa membentuk kalimat, dan rangkaian kalimat membentuk wacana.

Sebuah hal yang harus diperhatikan bahwa wacana bukan hanya sekedar susunan rangkaian-rangkaian yang disebutkan di atas, akan tetapi juga memiliki konstruksi yang utuh dan padu, karena dua hal inilah yang menjadi unsur pembentuk sebuah wacana. Keutuhan dan keterpaduan wacana dapat dilihat melalui hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, dan hubungan

---

<sup>14</sup> Baryadi, *Dasar-Dasar Analisis Wacana...*, hlm. 1.

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 259.

yang ada dalam kalimat-kalimat dalam suatu wacana adalah penentu apakah serangkaian kalimat itu dikatakan wacana.

Dewasa ini, para pengkaji bahasa mulai sering menjadikan wacana sebagai objek kajian dan penelitian bahasa. Kajian terhadap wacana ini dapat dilakukan dari aspek internal dan eksternal. Dari aspek internal, fokus utamanya mengkaji wacana dari struktur, hubungan, dan bagian-bagian wacana. Pokok pembahasan aspek internal ini masuk dalam tataran linguistik. Sedangkan pada aspek eksternal lebih menitikberatkan kajian kepada hal-hal yang berada di luar wacana dan bahasa. Atau dengan kata lain mencari hubungan antara wacana dengan konteks wacana itu diujarkan, baik itu konteks sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Kajian terhadap aspek eksternal ini masih sangat jarang dilakukan, karena para pengkaji bahasa lebih cenderung mengkaji dari aspek intra wacana.

Adalah analisis wacana, istilah yang digunakan untuk menyebut pengkajian atau penelitian terhadap wacana. Ia merupakan sebuah disiplin ilmu yang telah berdiri sendiri. Secara historis, McCharty mengemukakan bahwa analisis wacana pertama kali diperkenalkan oleh Zellig Harris pada tahun 1952 yang difungsikan sebagai sebuah metode menganalisis ujaran yang pada mulanya didistribusikan untuk mencari hubungan antara teks dengan situasi sosial.<sup>17</sup> Dalam perkembangannya, analisis wacana tidak hanya mengkaji bagaimana hubungan teks dengan kondisi sosial saja, akan tetapi merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia yang berupa ekspresi-ekspresi ujaran, baik berupa

---

<sup>17</sup> Abdul Ranis dkk, *Analisis Wacana*,... hlm. 9.



tulisan ataupun lisan, untuk memahami hakikat bahasa dan makna bahasa dalam fungsi sebenarnya. Hal tersebut adalah sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh kajian kebahasaan yang lazim dilakukan seperti gramatika.

Sebagai pisau analisis, analisis wacana memiliki batas liput yang cukup luas dari berbagai aspek, terlebih lagi ilmu-ilmu yang erat kaitannya dengan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan objek kajian dari analisis wacana adalah bahasa sehari-hari. Kehadiran analisis wacana ini memberikan kontribusi yang besar terhadap ilmu sosiologi. Bahkan kini ia telah mengalami perluasan yang cukup signifikan, sehingga dapat difungsikan dalam dalam bidang ilmu lain, seperti hukum, sejarah, politik, budaya, dan komunikasi massa. Ini merupakan bukti pentingnya analisis wacana sebagai disiplin ilmu yang berperan dalam memecahkan permasalahan ilmu sosial dan humaniora.

Pada akhir dekade belakangan ini, analisis wacana mulai banyak diperhatikan oleh para pengkaji bahasa. Bahkan mereka telah menjadikannya sebagai salah satu ladang penelitian linguistik. Padahal sebelumnya para pengkaji bahasa serta aliran-aliran linguistik hanya membatasi penelitian pada persoalan kalimat saja. Munculnya kesadaran akan pentingnya menganalisis wacana adalah karena ketidakmampuan analisis bahasa dalam mengungkap struktur pesan yang inheren dan lebih kompleks dalam wacana, mengingat pendekatan linguistik hanya mampu mengungkap persoalan bahasa pada level gramatikal saja.

Dalam tataran linguistik, pendekatan analisis wacana pada umumnya diarahkan kepada aspek internal wacana, dengan lebih menitikberatkan pada analisis unsur-unsur pembangun wacana yang membicarakan tentang bagaimana

sebuah wacana memiliki keutuhan dan kepaduan. Sebagai satuan gramatikal terbesar, wacana harus memiliki keutuhan dan keterpaduan. Jika didapati suatu rangkaian kalimat yang tersusun dan membentuk beberapa paragraf, namun tidak memiliki kesesuaian antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, maka hal itu tidak bisa disebut wacana. Karena syarat terbentuknya suatu wacana adalah adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana. Hal senada juga diungkapkan Chaer bahwa syarat gramatikal dalam wacana dapat dicapai jika sebuah wacana telah terbina secara kohesif, dan jika wacana telah terbina secara kohesif, maka akan tercipta wacana yang koheren.<sup>18</sup>

Kohesi merupakan suatu media yang membentuk keserasian susunan kalimat-kalimat dalam sebuah wacana. Kohesi juga diartikan sebagai bentuk formal bahasa yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Artinya, unsur-unsur wacana yang digunakan untuk menyusun suatu wacana mempunyai jalinan keterpaduan serta keutuhan.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, kohesi berperan penting sebagai perekat yang melekatkan bagian-bagian dalam kalimat, sehingga antara satu kalimat dengan kalimat yang lain saling terikat. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa wacana yang baik adalah wacana yang kohesif.

Bukan hanya segi formal saja yang terdapat dalam wacana, melainkan juga segi semantiknya. Keterpautan semantis antara bagian-bagian wacana dikenal dengan istilah koherensi.<sup>20</sup> Dengan kata lain koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata atau kalimat dalam wacana yang berfungsi sebagai elemen

---

<sup>18</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 267.

<sup>19</sup> Mulyana, *Analisis Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 26.

<sup>20</sup> Baryadi, *Dasar-Dasar Analisis Wacana*,... hlm. 29.

penting yang digunakan untuk membentuk kepaduan antarkalimat dalam sebuah wacana. Kepaduan dalam hal ini maksudnya adalah perpindahan dari satu kalimat ke kalimat yang lain atau dari suatu paragraf ke paragraf yang lain mempunyai hubungan logis, dan pesan atau informasi yang disampaikan runtut serta tidak terputus-putus.

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang tersaji di atas, bahwa teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah kohesi dan koherensi yang merupakan bagian dari analisis wacana. Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori kohesi dan koherensi yang diusung oleh Halliday dan Ruqaiyah Hasan. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan adanya rujukan lain yang juga digunakan sebagai perbandingan, seperti teori yang dikemukakan oleh Brown Gillian dan George Yule, dan beberapa linguist lainnya seperti M. Ramlan dan Praptomo Baryadi. Untuk lebih jelasnya, teori kohesi dan koherensi tersebut akan dibahas secara lebih proporsional dalam bab berikutnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan yang dilakukan secara sinkronis, yaitu penelitian yang difokuskan mengkaji fenomena di masa tertentu saja.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan deskriptif didasarkan pada pengkajian secara

---

<sup>21</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 84.

komprehensif terhadap data-data yang menjadi objek penelitian. Sedangkan jenis metode kualitatif didasarkan pada data-data penelitian yang berbentuk kata, dan bukan angka. Dipandang dari segi data dan sumber data, penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library reseach*), karena menitikfokuskan kajian terhadap data-data pustaka, baik data primer ataupun sekunder. Desain penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan teks tertulis dari objek yang diteliti guna memperoleh gambaran tentang kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an terkait kohesi dan koherensi.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an surah Yusuf yang mengisahkan kisah Nabi Yusuf. Sedangkan data sekundernya berupa tafsir al-Qur'an, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan yang terkait dengan kohesi dan koherensi, serta penelitian-penelitian tentang kisah Nabi Yusuf. Data sekunder inilah yang nantinya akan membantu peneliti untuk menganalisis dan mengkaji data-data primer.

## **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menjadi tahapan yang penting, mengingat tahapan tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian. Yang dimaksud dengan data dalam hal ini adalah data primer. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan metode simak, yaitu

melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa, yang dalam hal ini adalah kisah Nabi Yusuf yang termuat dalam Surat Yusuf.<sup>22</sup>

Ada tiga teknik yang diterapkan dalam metode simak ini.<sup>23</sup> *Pertama*, teknik sadap, yaitu teknik yang mendorong peneliti untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan ayat-ayat al-Qur'an yang mengisahkan Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf. *Kedua*, teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik yang mengharuskan peneliti menyimak penggunaan bahasa dengan seksama tanpa ikut terlibat dalam proses bahasa itu sendiri. Artinya bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam proses penyadapan. *Ketiga*, teknik catat, yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mencatat data-data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4. Analisis Data

Tahap ini merupakan lanjutan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti berupaya untuk mengolah data yang sudah tersedia dengan menggunakan teori kohesi dan koherensi. Ini adalah tahap yang sangat menentukan, karena aktifitas ilmiah yang sebenarnya berada dalam tahapan ini, dan kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh.<sup>24</sup>

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan intralingual. Metode tersebut digunakan untuk menghubungkan dan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 92-94.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

membandingkan unsur-unsur yang berada dalam bahasa dan bersifat lingual.<sup>25</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, metode tersebut dipakai untuk mengidentifikasi data primer yang berupa ayat-ayat al-Qur'an dalam Surat Yusuf yang menceritakan kisah Nabi Yusuf dari berbagai jenis piranti-piranti kohesi dan koherensinya.

Kemudian dari hasil identifikasi, dilakukan analisis tentang adanya hubungan antara piranti kohesi dan koherensi, agar diketahui bagaimana jalinan keutuhan teks pada kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an. Disamping itu, penulis juga akan mencoba menyertakan keterkaitan piranti-piranti kohesi dengan khazanah keilmuan Arab, menyangkut *ilmu al-nahwi*, *ilmu al-balāghah*, dan kemungkinan juga terdapat kaitannya dengan *'ulūm al-Qur'ān*, khususnya dalam kajian *munāsabah al-qur'an*.

## 5. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data adalah tahapan terakhir bagi peneliti dalam aktifitas ilmiah. peneliti hanya dituntut melaporkan hasil analisisnya dalam wujud tulisan. Terdapat dua metode yang digunakan dalam tahap ini, yaitu metode formal dan informal. Metode penyajian formal berupa perumusan kaidah-kaidah melalui tanda- tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian non formal berupa pendeskripsian dengan menggunakan kata-kata biasa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan tesis ini terdiri dari empat bab. Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum penelitian ini yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan metodologi penelitian. Adapun bab dua berisi uraian teori yang dijadikan dasar pijak dalam penelitian ini, yaitu mencakup kohesi dan koherensi dalam kajian linguistik, hubungan kohesi-koherensi dengan *ilmu al-munasabah*, dan tutup dengan deskripsi tentang kisah di dalam al-Qur'an.

Kemudian bab ketiga yang merupakan inti dari tesis ini, diawali dengan topikalisis kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan analisis piranti-piranti kohesi dalam kisah tersebut. Bab keempat memuat analisis koherensi kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an, keterpautan kohesi dan koherensi dalam teks kisah tersebut, dan analisis tematik kisah berdasarkan *ilmu al-munasabah*. Pada bagian terakhir, bab lima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil analisis data yang telah disajikan dalam bab tiga dan empat, penulis menarik beberapa poin penting sebagai bentuk jawaban atas rumusah permasalahan yang telah dikemukakan. Pertama yaitu kohesi dalam teks kisah Nabi Yusuf yang didasarkan aspek gramatikal diwujudkan melalui referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi; dan kohesi leksikal diwujudkan melalui reiterasi dan kolokasi. Kedua, penanda koherensi yang termuat dalam teks tersebut meliputi pertalian penambahan, perturutan, perlawanan, lebih, sebab-akibat, waktu, pemilihan, cara, pengecualian, dan penyimpulan.

Hubungan referensial dalam teks kisah Nabi Yusuf direalisasikan salah satunya melalui pronomina persona, pronomina posesif, dan juga infleksi verba yang selalu ditandai dengan pronomina tersembunyi. Selain itu juga direalisasikan melalui demonstratif (*ism isyārah*) *hāzā*, *hāzihi*, dan *zālika*. Kemudian berdasarkan letak acuannya, baik endofora anafora dan katafora sama-sama termuat dalam teks, hanya saja proporsi jumlah anafora lebih banyak daripada katafora. Adapun katafora mayoritas dicapai melalui infleksi verba, dan ditemukan satu buah katafor yang menggunakan *independent pronoun*.

Selanjutnya, pada kohesi substitusi didapati tiga macam yang meliputi substitusi nominal, verbal, dan klausal. Ketiga jenis tersebut dicapai karena adanya keterkaitan referensial, atau dengan kata lain adanya acuan yang sama

merupakan latarbelakang terjadinya substitusi dalam teks kisah Nabi Yusuf. Lebih rinci lagi, substitusi yang melibatkan unsur terganti dan unsur pengganti tersebut tentu memiliki varian yang berbeda antara ketiga jenis tersebut. Substitusi tersebut sering kali melibatkan nomina dan pronomina yang dijadikan sebagai unsur pengganti, dan terdapat pula substitusi dengan bentuk lain antarnomina.

Pada kohesi elipsis, berdasarkan hasil temuan, disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis elipsis yang termuat dalam teks tersebut, yaitu elipsis nominal, verbal, dan klausal, yang semuanya diketahui melalui penanda gramatikal. Dilihat dari kaca mata *'ilmu al-balāḡah*, bentuk elipsis ini serupa dengan *ījāz ḥaẓf* dengan *qarīnah* yang menjadi penanda keberadaan elipsis tersebut. Kemudian bentuk kohesi gramatikal yang terakhir adalah konjungsi dengan empat klasifikasi berbeda, yaitu konjungsi aditif, adversatif, kausal, dan temporal.

Pada aspek kohesi leksikal, keutuhan teks dicapai melalui reiterasi yang meliputi relasi repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan meronimi; serta dicapai melalui kolokasi yang dalam pembahasaannya dibedakan menjadi dua definisi, yaitu kolokasi sebagai persandingan kata dalam lingkup yang sama, dan kolokasi sebagai persandingan kata yang sering digunakan bersama.

Antara kohesi dan koherensi, keduanya memiliki keterkaitan, dan bahkan saling memanfaatkan. Hal itu dapat dilihat melalui piranti konjungsi yang dijadikan sebagai penanda pertalian semantis atau penanda koherensi. Selain itu, keberadaan piranti-piranti kohesi tidak hanya menjadikan teks tersebut kohesif, namun juga sekaligus koheren.

Adapun pertautan antara kohesi dan koherensi dalam mewujudkan kepaduan dan kesinambungan dalam teks kisah Nabi Yusuf dapat dilihat melalui sebuah ayat yang tidak hanya memuat satu piranti kohesi, melainkan beberapa piranti sekaligus, dan bahkan terdapat piranti koherensi pula. Namun ditemukan fakta bahwa tidak semua ayat dalam teks kisah Nabi Yusuf memuat piranti kohesi. Meskipun demikian, koherensi dalam ayat-ayat tersebut tetap terjaga.

Keterkaitan kohesi dan koherensi dalam teks tersebut tentunya berpengaruh terhadap pemahaman informasi yang disampaikan. Namun terkadang ditemukan rangkaian kalimat dalam sebuah ayat yang tidak mudah dipahami, bahkan terkesan tidak koheren, karena tidak diperantarai oleh piranti kohesi. Dalam kasus seperti ini, diperlukan pengetahuan dunia yang dapat direalisasikan melalui penafsiran kontekstual, inferensi logis, dan juga melalui teori-teori yang disepakati sebagai kaidah umum.

Kesimpulan general dalam penelitian ini adalah bahwa ditemukannya sebuah fakta secara objektif tentang keutuhan, keharmonisan, keterpaduan, dan kesinambungan yang termuat pada teks kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an. Hasil penelitian ini bisa juga menjadi salah satu sampel yang mewakili keseluruhan al-Qur'an bahwa memang rangkaian kalimat dalam teks al-Qur'an utuh, padu, berkesinambungan, baik dari aspek lafad dan makna. Penelitian ini juga bukan dimaksudkan sebagai bentuk keraguan terhadap keutuhan al-Qur'an, namun sebagai bentuk eksplorasi kemukjizatan al-Qur'an.

## B. Saran

Kajian terhadap teks keagamaan, khususnya teks kitab suci yang menjadi sebuah pedoman hidup, memang merupakan sebuah kajian yang dirasa cukup sulit, terlebih lagi menggunakan pendekatan analisis wacana, dengan teori kohesi dan koherensi yang digunakan untuk membuktikan keutuhan dan kesinambungan teks ayat-ayat al-Qur'an khususnya dalam surat Yusuf yang mengisahkan cerita secara kronologis kepribadian Nabi Yusuf. Dikatakan cukup sulit karena untuk mencapai objektivitas yang sempurna, penulis dituntut untuk menempatkan dirinya dalam posisi netral dengan cara mengasumsikan al-Qur'an sebagai teks, dan menafikan unsur-unsur normatifitas agar terbebas dari intervensi religius.

Penelitian dengan menggunakan analisis wacana, khususnya teori kohesi dan koherensi dalam teks-teks Arab masih jarang dijumpai, sehingga hal itu merupakan ladang yang sangat subur untuk dilakukan penelitian. Bahkan tidak menutup kemungkinan perlunya penelitian lebih lanjut tentang kohesi dan koherensi surat-surat lain dalam al-Qur'an. Hal itu diperlukan untuk membandingkan bagaimana penanda-penanda kepaduan dalam surat lain.

Dengan adanya penelitian kohesi dan koherensi kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an ini diharapkan bisa menjadi pemicu penelitian-penelitian selanjutnya terkait kohesi dan koherensi dalam al-Qur'an ataupun teks-teks Arab lainnya, terlebih lagi dalam teks-teks klasik berupa manuskrip kuno yang perlu dikaji secara mendalam mengenai keutuhan, keterpaduan, dan keterjalannya antarteks.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-‘Āmiri, Zaid Syihāb̄ & Hāsyim Sulaiman. *Min Maḍāhiri al-Tamāsuki al-Naṣṣi fī al-Qaṣaṣ al-Qur’ānī: al-Ḥaẓf fī Sūrah Yūsuf Namūdajan*. Riyād: Jāmi’ah Malik Sa’ūd, 2014.
- al-‘Asykari, Abū Hilāl. *al-Furūq al-Lugawiyah*. Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah, t.t.
- al-Aṣfahāni, Rāgib. *Mufradāt alfāz al-Qur’ān*. Bairut: al-Dār al-Syāmiyyah
- al-Darwīsy, Muḥyid-dīn. *I’rāb al-Qur’ān al-Karīm wa Bayānuhu*, Jilid 4. Syiriah: Dār al-Irsyād, 1992.
- al-Dīn, Muhammad Nūr. *al-Taraduf fī al-Qur’ān al-Karīm Baina Naẓariyyah wa Tatbīq*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1997.
- al-Ḥammādi, Yusuf, dkk. *al-Qawā’id al-Asāsiyah fī al-Nahwi wa al-Ṣarfi*. Kairo: al-Haiyah al-‘āmmah li syu’ūni al-muṭābi’ al-āmiriyyah, 1994.
- Al-Hāsyimi, Ahmad. *Jawāhir al-Balāghah*. Bairut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, 2009.
- al-Jārim, ‘Ali dan Muṣṭafa Amīn. *al-Balāghah al-Waḍīḥah*. Jakarta: Rauḍah Press, 2007.
- Al-Khammās, Saīm Sulaiman. *al-Mu’jam wa ‘ilmu al-dalālah*. Damaskus: Mauqī’ Lisān al-‘Arab, t.t.
- al-Marāgi, Mahmūd Ahmad Ḥasan̄. *fī al-Balāghah al-‘Arabiyyah: ‘Ilmu al-Badī’*. Lebanon: Dār al-‘Ulūm al-‘Arabiyyah, 1991.
- al-Murādi, al-Ḥasan bin Qāsim̄. *al-Janā al-Dānī fī Ḥurūfi al-Ma’ānī*. Lubnān: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- al-Qaṭṭān, Mannā’. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūmi al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- al-Syāṭi’, Bintu. *al-I’jāz al-Bayānī li al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 2004.

- Al-Ṭabarī. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, juz ke-13. Kairo: Dār Hajr, 2001.
- Al-Zamakhshari. *al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiqi al-Ta'wīl wa 'Uyūni al-Aqāwīl fī Wujūhi al-Ta'wīl*. Bairut: Lebanon, 2009.
- Al-Ziyād, Hakim Mālik. *At-Tarāduf Fī al-lughah*. Bagdad: Maktabah al-Wataniyah, 1980.
- Anīs, Ibrahim, dkk. *al-Mu'jām al-Wasīf*. Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, t.t.
- Baryadi. *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli, 2002.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Efendi, Nur dan M. Fathurrohman. *Studi al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Teras. 2014.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Erlina, Dian. *Kohesi Dan Koherensi Dalam Cerita Anak* (tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2003.
- Fayyad, Sulaiman. *al-Nahwu al-'Aṣrī: Daḥilun Mubṣiṭun li Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. al-Qāhirah: Markaz al-Ahrām, 1995.
- Gillian, Brown & George Yule. *Discourse Analysis*. Cambridge: University Press, 1983.
- Gufron, Mohammad & Rahmawati. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Ḥusain, 'Abdu al-Qadīr. *Fannu al-Balāghah*. al-Qāhirah: Dār al-Magrib, t.t.
- Halliday & Ruqaiya Hasan. *Cohesion In English*. London: Longman, 1976.

- Halliday & Ruqaiya Hasan. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Hanis, Muhammad. *Kisah Yusuf a.s Dalam al-Qur'an: Kajian Stilistika*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- ‘Isyab, Aminah. *al-Ḥabku al-Makāniy fi al-Siyāq al-Qiṣāṣi al-Qur’āniy: Sūrah Yūsuf Anmūzajan* (tesis). Jāmi’ah Ḥasbiyah bin Bū’alī Bisyalif, 2007.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Fannu al-Qaṣaṣiy fi al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Sinā, 1999.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Liyana, Cut Irna. *Kohesi Dan Koherensi Dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris* (tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013.
- M. Ramlan. *Paragraf dan Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- M. Ramlan. *Kalimat, konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Sanata Dharma, 2008.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Manẓūr, Ibnu. *Lisānu al-‘Arabi*. Lubnān: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Edisi ke-3, Jilid ke-13, 2009.
- Mulyana. *Analisis Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Murdodiningrat. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.



- Ni'mah, Fuad. *Mulakhkhaṣ Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, cetakan ke-19. Kairo: Nahḍah Misra, t.t
- Nofal, Ahmad. *Sūrah Yūsuf: Dirāsah Taḥlīliyyah*. Yordania: Dār al-furqān, 1989.
- Qalqīlah, 'Abdu al-'Azīz. *al-Balāghah al-Iṣṭilāḥī*. al-Qāhirah: Dār al-Fikr al-'Arabiy, 2001.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an: Makna Dibalik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Qūṭub, Sayyid. *al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2002.
- Rani, Abdul, dkk. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia, 2006.
- Renkema, Jan. *Introduction To Discours Studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2004.
- Ṣāliḥ, Baḥjat 'Abdu al-Wāḥid. *al-I'rab al-Mufaṣṣal li Kitābil-Ilāhi al-Murattal*, Jilid 5. Yordania: Dār al-Fikr, 1993.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 2004.
- Subuki, Makyun. *Kohesi Dan Koherensi Dalam Surat al-Baqarah* (tesis). Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Ṭibl, Hasan. *Uslūbu al-Iltifāt fī al-Balāghah al-Qur'āniyyah*. al-Qāhirah: Dār al-Fikr al-'Arabī, 1998.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa, 1993.
- 'Umar, Aḥmad Mukhtār. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'aṣirah* (al-Qāhirah: 'Ālamu al-Kutub, 2008.
- Zakiah, Nita. *Kohesi Dan Koherensi Dalam Surat al-Kahfi* (tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2011.

Lampiran 1: Daftar Tabel Kohesi Gramatikal

| REFERENSI |      |         |   |                                |
|-----------|------|---------|---|--------------------------------|
| No.       | Data | Ayat    | Teks Ayat   | Keterangan                     |
| 1         | 1    | 17      | قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الذَّنْبُ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ  | Referensi pronomina            |
| 2         | 2    | 29      | يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ   | Referensi pronomina            |
| 3         | 3    | 30      | وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ   | Referensi pronomina            |
| 4         | 4    | 21      | وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ | Referensi pronomina            |
| 5         | 5    | 28-29   | فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ. يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ.  | Referensi pronomina            |
| 6         | 6    | 69      | وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ أَوَى إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ  | Referensi pronomina (endofora) |
| 7         | 7    | 25 & 28 | وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَى الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ.   | Referensi pronomina (endofora) |
| 8         | 8    | 104     | وَمَا تَسْأَلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ  | Referensi pronomina (endofora) |
| 9         | 9    | 19      | وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ ...  |                                |
| 10        | 10   | 96      | فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَى وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا ...   |                                |
| 11        | 11   | 23      | وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ...   |                                |
| 12        | 12   | 3       | نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ   | Referensi pronomina (eksofora) |
| 13        | 13   | 6       | وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَى أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  | Referensi pronomina (eksofora) |
| 14        | 14   | 93      | اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَالْقُوهُ عَلَى وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأَتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ  | Referensi demonstratif         |

|    |    |     |   |                        |
|----|----|-----|---|------------------------|
| 15 | 15 | 15  | فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غِيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ  | Referensi demonstratif |
| 16 | 16 | 90  | قَالُوا إِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ   | Referensi demonstratif |
| 17 | 17 | 100 | وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا ابْنَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ ...  | Referensi demonstratif |
| 18 | 18 | 65  | وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلُ يَسِيرٍ                               | Referensi demonstratif |
| 19 | 19 | 29  | يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكَ كُنتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ  | Referensi demonstratif |
| 20 | 20 | 38  | وَاتَّبَعَتْ مَلَّةٌ أَبَايَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نَشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ   | Referensi demonstratif |
| 21 | 21 | 76  | فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وَعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وَعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ | Referensi demonstratif |

| SUBTITUSI |      |      |  |                    |
|-----------|------|------|--|--------------------|
| No.       | Data | Ayat | Teks Ayat  | Keterangan         |
| 1         | 22   | 4    | إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ  | Subtitusi leksikal |
| 2         | 23   | 65   | وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلُ يَسِيرٍ    | Subtitusi leksikal |
| 3         | 24   | 41   | يَا صَاحِبِي السِّجْنِ أَمَا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ  | Subtitusi leksikal |
| 4         | 25   | 6    | وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَى أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ         | Subtitusi leksikal |
| 5         | 26   | 37   | قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ | Subtitusi verbal   |

|   |    |    |   |                   |
|---|----|----|---|-------------------|
| 6 | 27 | 3  | نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ   | Subtitusi klausal |
| 7 | 28 | 9  | اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهَ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ   | Subtitusi klausal |
| 8 | 29 | 43 | وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ | Subtitusi klausal |

| ELIPSIS |      |       |  |                          |
|---------|------|-------|--|--------------------------|
| No.     | Data | Ayat  | Teks Ayat  | Analisa                  |
| 1       | 30   | 43    | وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَ (ø) سَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ                   | Elipsis nomina dan verba |
| 2       | 31   | 47-48 | قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ (ø) شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ. | Elipsis nomina           |
| 3       | 32   | 18    | وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَ (ø) صَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ  | Elipsis nomina           |
| 4       | 33   | 44    | قَالُوا (ø) أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالَمِينَ   | Elipsis nomina           |
| 5       | 34   | 29    | يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَ (ø) اسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ   | Elipsis pronomina        |
| 6       | 35   | 5     | قَالَ يَا بُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ (ø) فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ  | Elipsis klausal          |
| 7       | 36   | 23    | وَرَأَوْنَاهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ (ø) مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ   | Elipsis verba            |
| 8       | 37   | 94    | وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تَفْقَهُونَ (ø)  | Elipsis klausal          |

| KONJUNGSI |      |       |  |                      |
|-----------|------|-------|--|----------------------|
| No.       | Data | Ayat  | Teks Ayat  | Keterangan           |
| 1         | 38   | 6     | وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ   | Konjungsi aditif     |
| 2         | 39   | 36    | وَدَخَلَ مَعَهُ السَّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبُنَّا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ  | Konjungsi aditif     |
| 3         | 40   | 13    | قَالَ إِنِّي لَيَحْزَنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذَّنْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ   | Konjungsi aditif     |
| 4         | 41   | 73    | قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ   | Konjungsi aditif     |
| 5         | 42   | 56    | وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُوا مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ   | Konjungsi aditif     |
| 6         | 43   | 80    | فَلَمَّا اسْتَيْسَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْتِيَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ | Konjungsi aditif     |
| 7         | 44   | 9     | اِقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَبْلُغَ لَكُمْ وَجْهَ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ   | Konjungsi aditif     |
| 8         | 45   | 21    | وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ      | Konjungsi aditif     |
| 9         | 46   | 39    | يَا صَاحِبِي السَّجْنَ أَرَبَابُ مُتَّفَقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ   | Konjungsi aditif     |
| 10        | 47   | 13-14 | قَالَ إِنِّي لَيَحْزَنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذَّنْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ.<br>قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الذَّنْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذَا لَخَاسِرُونَ   | Konjungsi adversatif |
| 11        | 48   | 40    | مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ                            | Konjungsi adversatif |
| 12        | 49   | 111   | لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ   | Konjungsi adversatif |
| 13        | 50   | 17    | قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الذَّنْبُ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ   | Konjungsi adversatif |
| 14        | 51   | 77    | قَالُوا إِنْ يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ فَأَسْرَهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُدْهِمَا لَهُمْ قَالَ أَنْتُمْ شَرٌّ  | Konjungsi kausal     |

|    |    |       |  |                    |
|----|----|-------|--|--------------------|
|    |    |       | مَكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تُصِفُونَ  |                    |
| 15 | 52 | 26-27 | ... إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٢٦) وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ   | Konjungsi kausal   |
| 16 | 53 | 41    | صَاحِبِي السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلِبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ   | Konjungsi kausal   |
| 17 | 54 | 78    | قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ  | Konjungsi kausal   |
| 18 | 55 | 79    | وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ آوَى إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ  | Konjungsi kausal   |
| 19 | 56 | 46    | يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ   | Konjungsi kausal   |
| 20 | 57 | 62    | وَقَالَ لِفَتَاتِيهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ   | Konjungsi kausal   |
| 21 | 58 | 66    | قَالَ لَنْ أَرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ  | Konjungsi temporal |
| 22 | 59 | 31    | فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ سَكِينًا وَقَالَتْ أُخْرِجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ   | Konjungsi temporal |
| 23 | 60 | 89    | قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ  | Konjungsi temporal |
| 24 | 61 | 51    | قَالَ مَا خَطْبُكُمْ إِذْ رَاوَدْتُنَّ يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ   | Konjungsi temporal |
| 25 | 62 | 100   | وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ...   | Konjungsi temporal |
| 26 | 63 | 47-49 | قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِصُونَ (٤٩) | Konjungsi temporal |

Lampiran 2: Daftar Tabel Kohesi Leksikal

| REPETISI |      |            |   |                    |
|----------|------|------------|---|--------------------|
| No.      | Data | Ayat       | Teks Ayat   | Keterangan         |
| 1        | 64   | 28         | قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ   | Repetisi leksikal  |
| 2        | 65   | 75         | قَالُوا جَزَاؤُهُ مَنْ وَجَدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ  | Repetisi leksikal  |
| 3        | 66   | 53         | وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ  | Repetisi leksikal  |
| 4        | 67   | 44         | قَالُوا أَصْنَعْتَ آخِلَامَ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَخِلَامِ بِعَالَمِينَ  | Repetisi sebagian  |
| 5        | 68   | 43         | ... يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ   | Repetisi sebagian  |
| 6        | 69   | 50         | وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتُونِي بِهِ قَلَمًا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النُّسُوءِ اللَّاتِي قَطَعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ   | Repetisi sebagian  |
| 7        | 70   | 51         | قَالَ مَا خَطْبُكُمْ إِذْ رَاوَدْتَن يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ  | Repetisi sebagian  |
| 8        | 71   | 48-49      | ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ  | Repetisi sebagian  |
| 9        | 72   | 8 & 30     | أ. إِذْ قَالُوا لِيُوسُفَ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ.<br>ب. وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ  | Repetisi sintaksis |
| 10       | 73   | 18 & 73    | أ. وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ<br>ب. قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ   | Repetisi sintaksis |
| 11       | 74   | 21, 40, 68 | أ. ... يُوَسِّفُ فِي الْأَرْضِ وَلِتَعْلَمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<br>ب. ... إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<br>ج. ... إِلَّا حَاجَةٌ فِي نَفْسٍ يَعْغُوبُ قَضَاهَا وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ | Repetisi sintaksis |



| SINONIMI |      |            |  |                         |
|----------|------|------------|--|-------------------------|
| No.      | Data | Ayat       | Teks Ayat  | Keterangan              |
| 1        | 75   | 74         | وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسَفَى عَلَى يُوسُفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ   | Sinonimi nomina         |
| 2        | 76   | 86         | قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ  | Sinonimi nomina         |
| 3        | 77   | 37         | قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَأُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكَمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ  | Sinonimi verba x nomina |
| 4        | 78   | 38 & 40    | أ. ... وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا ...<br>ب. ... إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الَّذِينَ الْفَئِمَّةُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  | Sinonimi nomina         |
| 5        | 79   | 43         | أ. ... يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ<br>ب. ... قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالَمِينَ<br>ج. ... رَبِّ قَدْ آتَيْنَاكَ مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ   | Sinonimi nomina         |
| 6        | 80   | 70, 72, 76 | أ. ... فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذِنَ مُؤَدَّنَ أَيُّهَا الْعَبْرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ<br>ب. ... قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعِ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ<br>ج. ... فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وَعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخَرَهَا مِنْ وَعَاءِ أَخِيهِ | Sinonimi nomina         |
| 7        | 81   | 43         | وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ  | Sinonimi nomina         |
| 8        | 82   | 39         | يَا صَاحِبِي السَّجْنِ أَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ   | Sinonimi nomina         |
| 9        | 83   | 26-27      | قَالَ هِيَ رَأَوْنَتِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قَدْ مِنْ قَبْلِ فَصَدَقْتُ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٢٦) وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبْتُ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ   | Sinonimi sintaksis      |
| 10       | 84   | 89         | قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ  |                         |
| 11       | 85   | 12-13      | أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (١٢) قَالَ إِنِّي لَيَحْزَنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدَّنْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ  | Sinonimi nomina         |
| 12       | 86   | 22 & 75    | أ. ... وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُخْسِنِينَ<br>ب. ... قَالُوا جَزَاؤُهُ مَنْ وَجَدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ   | Sinonimi nomina         |

| ANTONIMI |      |         |  |                    |
|----------|------|---------|--|--------------------|
| No.      | Data | Ayat    | Teks Ayat  | Keterangan         |
| 1        | 81   | 43      | وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ         | Antonimi nomina    |
| 2        | 82   | 39      | يَا صَاحِبِي السَّجْنِ أَرَأَيْتَ أُزِيدُكَ خَيْرًا أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ  | Antonimi nomina    |
| 3        | 83   | 26-27   | قَالَ هِيَ رَأودَتْنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قَدْ مِنْ قَبْلِ فَصَدَقْتَ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٢٦) وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبْتَ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ | Antonimi sintaksis |
| 4        | 84   | 89      | قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ  | Antonimi nomina    |
| 5        | 85   | 12-13   | أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (١٢) قَالَ إِنِّي لَيَحْزَنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدَّبُّ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ                                     | Antonimi nomina    |
| 6        | 86   | 22 & 75 | ت. وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ<br>ث. قَالُوا جَزَاؤُهُ مَنْ وَجَدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ                                     | Antonimi nomina    |

| HIPONIMI |      |         |  |   |
|----------|------|---------|--|---|
| No.      | Data | Ayat    | Teks Ayat  | Keterangan                                    |
| 1        | 87   | 24      | وَلَقَدْ هَمَمْتُ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ  | <i>Al-fahsyā'</i> hiponim dari <i>al-sū'a</i> |
| 2        | 88   | 36 & 37 | أ. وَدَخَلَ مَعَهُ السَّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبْنَأُ بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ<br>ب. قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَأُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكَمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي... | <i>Ḥubz</i> hiponim dari <i>ṭa'ām</i>         |
| 3        | 89   | 12      | أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ  | <i>Yarta'</i> hiponim dari <i>yal'ab</i>      |

| MERONIMI |      |      |   |   |
|----------|------|------|---|---|
| No.      | Data | Ayat | Teks Ayat   | Keterangan  |
| 1        | 90   | 50   | وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِيَنِي بِهِ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قُطِعَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَافٍ عَلِيمٌ                          | <i>Aidiya</i> meronim dari <i>Al-niswah</i>                       |
| 2        | 91   | 101  | رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ | <i>Al-samāwāt</i> dan <i>al-arḍ</i> meronim dari <i>al-dunya</i>  |
| 3        | 92   | 30   | وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ   | <i>Imra'atu al-'azīz</i> meronim dari <i>niswah fī al-madīnah</i> |
| 4        | 93   | 41   | يَا صَاحِبِي السَّجْنِ أَمَا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ                                 | <i>Ra's</i> meronim dari <i>al-ākharu</i>                         |

| KOLOKASI |      |         |  |            |
|----------|------|---------|--|------------|
| No.      | Data | Ayat    | Teks Ayat  | Keterangan |
| 1        | 94   | 4       | إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ  | --         |
| 2        | 95   | 101     | رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ  | --         |
| 3        | 96   | 47      | قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ  | --         |
| 4        | 97   | 25      | وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَا سَيِّدَهَا لَدَى الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ   | --         |
| 5        | 98   | 15 & 19 | أ. فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْتَمَعُوا أَنْ يُجْعَلُوهُ فِي غِيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ<br>ب. وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ قَالَ يَا بُشْرَى هَذَا غَلَامٌ وَأَسْرُوهُ بَضَاعَةً وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ | --         |
| 6        | 99   | 30      | وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ  | --         |
| 7        | 100  | 5       | قَالَ يَا بُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ  | --         |
| 8        | 101  | 98      | قَالَ سَوْفَ أُسْتَغْفَرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ   | --         |

Lampiran 3: Daftar Tabel Koherensi

| KOHERENSI |      |       |   |            |
|-----------|------|-------|---|------------|
| No.       | Data | Ayat  | Teks Ayat   | Keterangan |
| 1         | 1    | 101   | رَبِّ قَدْ آتَيْنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ                          | Penambahan |
| 2         | 2    | 60    | فَإِنْ لَمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرَبُونَ   | Penambahan |
| 3         | 3    | 70    | فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذِنَ مُؤَدِّنُ أَيْتِهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ  | Perturutan |
| 4         | 4    | 34-35 | فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُمْ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. ثُمَّ بَدَأَ لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا الْآيَاتِ لَيْسَجُنَّهُ حَتَّى حِينٍ   | Perturutan |
| 5         | 5    | 38    | وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ                 | Adversatif |
| 6         | 6    | 18    | وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ  | Adversatif |
| 7         | 7    | 105   | وَكَايُنَ مِنْ آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ  | Adversatif |
| 8         | 8    | 31    | ... وَقَالَتْ أَخْرِجْ عَلَيْنَهُنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ   | Adversatif |
| 9         | 9    | 81    | ارْجِعُوا إِلَى أَيْبِكُمْ فَقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمَنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ   | Lebih      |
| 10        | 10   | 102   | ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ   | Lebih      |
| 11        | 11   | 5     | قَالَ يَا بُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ   | Lebih      |
| 12        | 12   | 28    | فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ  | Waktu      |
| 13        | 13   | 4     | إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَخِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ   | Waktu      |
| 14        | 14   | 9     | اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ   | Waktu      |
| 15        | 15   | 37    | قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَأَكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكَمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ | Waktu      |
| 16        | 16   | 107   | أَفَأَمِنُوا أَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْثَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ  | Pemilihan  |
| 17        | 17   | 85    | قَالُوا تَاللَّهِ تَفَعَّا تَذَكَّرُ يُوسُفَ حَتَّى تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ   | Pemilihan  |

|    |    |       |   |              |
|----|----|-------|---|--------------|
| 18 | 18 | 24    | وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ  | Cara         |
| 19 | 19 | 21    | وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ | Cara         |
| 20 | 20 | 53    | وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَجِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ  | Pengecualian |
| 21 | 21 | 40    | مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ                     | Pengecualian |
| 22 | 22 | 24    | وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ  | Pengandaian  |
| 23 | 23 | 42    | وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السَّجْنِ بَضْعَ سِنِينَ  | Penyimpulan  |
| 24 | 24 | 78-79 | قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (٧٨) قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذًا لَظَالِمُونَ (٧٩)   | Penyimpulan  |

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Afif Kholisun Nashoih  
TTL : Jombang, 28 April 1990  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : RT. 01 RW. 06 Ds. Rejoagung Kec. Ploso Kab. Jombang  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Sorowajan Baru Gg. Salak No. 145A Banguntapan  
Bantul Yogyakarta  
Nama Ayah : Mashudi, S.Ag.  
Nama Ibu : Mashidatin Husnah, S.Ag

### Riwayat Pendidikan

1995 – 1996 : TK Praja Putra Tembelang Jombang  
1996 – 2002 : MI Praja Putra Tembelang Jombang  
2002 – 2005 : MTSN Bahrul Ulum Tambakberas Jombang  
2005 – 2008 : MAN Bahrul Ulum Tambakberas Jombang  
2008 – 2013 : Universitas Negeri Malang (Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Arab, Prodi S1 Pendidikan Bahasa Arab)

### Pengalaman Organisasi

| No | Organisasi              | Jabatan                     | Tahun     |
|----|-------------------------|-----------------------------|-----------|
| 1  | OSIS                    | Angg. Bid. kesejahteraan    | 2006/2007 |
| 2  | HMJ Sastra Arab FS UM   | Angg. Bid. Bakti masyarakat | 2008/2009 |
| 3  | HMJ Sastra Arab FS UM   | Ketua Bid. Bakti kampus     | 2009/2010 |
| 4  | HIMMABA (komisariat UM) | Bendahara                   | 2009/2011 |
| 5  | HIMMABA (cabang malang) | Angg. Humas                 | 2010/2011 |